

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai tafsir *al-Kasysyāf* yang ditulis oleh al-Zamakhshari, khususnya yang berkaitan dengan *isti'arah* dalam surah al-Fatihah. Sebagaimana acuan yang sudah ditegaskan pada bagian rumusan masalah, maka skripsi ini memiliki tiga kesimpulan.

1. Menurut penulis mayoritas para ulama mendukung keberadaan *majāz isti'arah* dalam al-Qur'an, sebab al-Qur'an turun dalam bahasa Arab, namun dalam hal ini bukan berarti al-Qur'an diturunkan untuk keturunan Arab saja, salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bahasa Arab yaitu ia kaya dengan kosa kata. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki perubahan kata yang beragam, yang mana setiap perubahannya memiliki makna tersendiri dan fungsi berbeda antara satu kata dengan kata yang lainnya.

Karena itulah, maka *majāz* digunakan sebagai satu cara untuk memperluas kandungan makna yang ada dalam lafal bahasa.

2. Terkait ayat-ayat yang mengandung *isti'arah* dalam surah *al-Fatihah*, akan dilakukan sebuah analisis terhadap penafsiran al-Zamakhshari yang berfokus pada ayat yang mengandung *isti'arah*. Diantaranya yaitu pada ayat 6 :*Lafaz "ihdina"* menjelaskan tentang permintaan pertolongan kepada Allah S.W.T untuk ditunjukkan jalan lurus dan jalan kebenaran. Lalu ketika dikatakan kepadamu, bagaimana kamu meminta pertolongan ? maka dijawab tunjukkanlah kami pada jalan yang lurus.
3. Al-Zamakhshari menuliskan dalam kitab *al-kasysaf* tentang *majāz isti'arah* yang terdapat dalam *lafaz ašhiroṭol mustaqīm* yaitu dengan penjelasan : yang dimaksud dengan "*široṭol mustaqīm*" yaitu "*ṭoriqul haq*" (jalan kebenaran) dan yang dimaksud dengan jalan kebenaran itu adalah *millatul islām* (agama Islam).

Dari penjelasan di atas pada kalimat *aḍīna* (agama) diserupakan dengan “jalan yang lurus” *lafāz* penyerupaan pada ayat tersebut tidak ditampilkan secara eksplisit (tersurat). Dikatakan *Tasriqiyah*, jelas karena hal tersebut sudah dapat dipahami secara jelas dalam percakapan. Dengan kata lain ayat ini mengandung majaz *isti’ārah* atau *majāz* yang tidak mewujudkan musyabbah dan hanya menampakkan *musyabbah bih nya* . *Qarīnah* dari *lafāz* tersebut adalah bahwa Allah SWT tidak akan mungkin menunjukkan الصراط “jalan” secara indrawi berupa jalan yang dilalui oleh setapak kaki manusia. Karena itu, yang dimaksud tentunya petunjuk menuju agama yang lurus dan benar yaitu agama Islam.

B. Saran

Tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhshari merupakan karya tafsir yang tidak pernah kehilangan pamornya sampai hari ini. Meskipun ia sudah banyak dikaji oleh beberapa pihak dari berbagai aspek dan

perspektif, tetapi selalu ada celah lain yang tetap layak dan menarik untuk dikaji lebih jauh. Karena kitab tafsir ini kaya akan uslub kebahasaan. Dengan penuh kesadaran penulis akui bahwa penelitian belum usai. Dengan demikian, harapan besarnya adalah agar ada peneliti selanjutnya yang turut andil dalam mengungkap rahasiarahasia di balik keindahan bahasa al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *al-Kasysyāf*